

SKENARIO PENGEMBANGAN TERMINAL DAN PASAR GONDANGLEGI (TINJAUAN ASPEK OBYEKTIF DAN SUBYEKTIF PELAKU KEGIATAN)

Trica Vidi Prasetyo, Wahyu Hidayat, Endratno Budi Santoso

Jurusan Teknik Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Malang
Jl. Bendungan Sigura-Gura Nomor 2 Malang 65145, Indonesia
email: vai_dee@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kecamatan Gondanglegi memiliki prasarana transportasi berupa terminal penumpang tipe C serta fasilitas perdagangan dan jasa berupa pasar tradisional. Keberadaan terminal dan pasar yang berdekatan seharusnya dapat saling menguntungkan, tetapi dalam perkembangannya peningkatan fungsi dan aktivitas dari masing-masing fasilitas tersebut tidak disertai dengan daya tampung yang memadai. Kondisi demikian mengakibatkan adanya rencana pemindahan terminal, dan lokasi yang akan dijadikan pilihan adalah satu diantara tiga lokasi yang terdapat di Kecamatan Gondanglegi. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, yaitu tahapan proses yang dilakukan adalah menentukan satu diantara tiga lokasi terminal dengan mengevaluasi nilai positif dan negatif aspek penentu lokasi terminal. Sedang tahapan berikutnya adalah menentukan skenario atas bergabung atau tidaknya terminal dengan pasar pada satu lokasi, dengan pertimbangan potensi dan permasalahan yang ada. Kedua tahapan tersebut didasarkan atas kriteria lokasi ideal para pelaku kegiatan. Adapun kriteria lokasi ideal merupakan aspek subyektif para pelaku kegiatan. Dalam pemenuhan tujuan dari penelitian maka sasaran yang dijadikan acuan adalah menentukan kriteria ideal terminal dan pasar berdasarkan aspek subyektif pelaku kegiatan, lalu sasaran berikutnya menentukan satu diantara tiga lokasi terminal, dan sasaran terakhir adalah menentukan lokasi pasar dan terminal berada dalam satu lokasi atau tidak. Dengan tahapan analisa yang telah dilakukan, maka terminal terpilih adalah lokasi yang letaknya di jalan menuju Kecamatan Bantur dengan opsi lokasi terminal terpisah dengan lokasi pasar. Adapun kesimpulan yang telah ditetapkan masih perlu perbaikan dan pembenahan pada aspek-aspek tertentu, dan rekomendasi yang ditampilkan berupa rancangan pengembangan Terminal dan Pasar Gondanglegi.

Kata kunci: Pelaku kegiatan, Terminal dan pasar, Lokasi ideal

ABSTRACT

Town of Gondanglegi the seat of subdistrict government, has a type C passenger terminal (primari for rural passangers) and a traditional market. The proximity of the market and a the passanger terminal provides reciprocal benefits to both facilities. But the growing activities at both facilities have exceeded their capacities. This condition has forced the local government to plan the relocation of the terminal. The location for the relocation is one of three locations in the subdistrict. Earlier the local government had selected a location at a side of the road to Turen. The drivers were happy with this decision. But later the local government changed its decision, and chose one at a side of the road to Bantur. The drivers protest this new location. This has prompted the researcher to make this study. The study involves two steps. The first is to determine wich of the tree locations is the best with respect to the positive an negative aspects. Since the local government has decided that the market will not be relocated while the researcher agrees with the decision, the second step is to determine the scenario to give the market a parking space for public transportation carrying shopping passangers, or not to give, which means the terminal and the market will be separated. To find the solution two sets of descriptive qualitative and descriptive quantitative analyses are made for each of the first and second step. The two steps are based on the criteria for the ideal location. This the ideal location criteria are subjective aspects since they are taken from the point o view of the users. The are 3 targets. The first and the next (second) target are included in the above first step. To first target is to satisfy the objectives of the research. To do this the ideal terminal and the ideal market according to the users are made the criteria and frame of reference. This the criteria for ideal terminal and ideal market are subjective as mentioned above, because they are taken from the point of view the user. The next target is to determine which one of the three terminal locations is to be selected. The final target is to determine whether the market and the terminal are to be placed in the sam location, or to be located separately. The products of the above analysis are the selection of the location at a side of the road to Bantur as the new location of the terminal with an option for separate location of the market. But the conclusion should be improved in certain aspects. The recomendation is presented as a proposal for the development of Gondanglegi Terminal and Market.

Keyword: Users, Terminal and market, Ideal Location

PENDAHULUAN

Terminal merupakan salah satu dari prasarana transportasi yang memiliki peranan dan berfungsi sebagai simpul atas perpindahan sarana atau moda transportasi dan juga menciptakan keterpaduan intra dan antar moda transportasi tersebut, serta merupakan tempat turun maupun naiknya para pengguna angkutan secara teratur. Selain itu transportasi sangat dipengaruhi oleh tata guna lahan, seperti keberadaan fasilitas pendidikan, kesehatan, pemerintah dan perdagangan (pasar, ruko, bedak, mall, dan lain-lain) maupun fasilitas lainnya. Keberadaan tata guna lahan tersebut mengakibatkan adanya suatu pola pergerakan penduduk, yaitu semakin besar potensi guna lahan akan semakin besar pula mobilitas penduduk kearah guna lahan tersebut (Warpani, S. 1990. 24). Dengan adanya pengaruh guna lahan tertentu dalam hal ini fasilitas perdagangan, maka adanya potensi yang timbul dari pengaruh prasarana transportasi (terminal) tersebut akan menciptakan simpul jaringan perangkutan dengan berbagai fungsi tambahan. Fungsi inilah yang menyebabkan timbulnya kegiatan perdagangan yang memanfaatkan akses dari fungsi terminal. Salah satu kegiatan perdagangan yang memanfaatkan akses dan fungsi terminal adalah pasar.

Pasar tradisional tradisional merupakan salah satu penggerak di dalam dinamika kehidupan ekonomi, dengan tujuan untuk memperlancar kehidupan ekonomi. Dengan dibutuhkan adanya kelancaran sarana dan prasarana transportasi yang memiliki kaitan secara langsung maupun tidak langsung.

Keberadaan terminal penumpang di Kecamatan Gondanglegi merupakan jenis pelayanan terminal tipe C, dimana sebagian besar angkutan penumpang yang beredar, beroperasi melayani pengangkutan antar desa dalam lingkup kecamatan maupun luar kecamatan. Terminal penumpang di Kecamatan Gondanglegi secara tidak langsung membantu Bergeraknya roda perekonomian di wilayah Malang Selatan dengan pusat wilayah pengembangannya di Kecamatan Gondanglegi dengan subpusatnya adalah Kecamatan Gedangan, Kecamatan Pagelaran, dan Kecamatan Bantur¹. Peran dari keberadaan terminal bagi keberlangsungan perekonomian wilayah pengembangan Kecamatan Gondanglegi adalah adanya penyaluran distribusi hasil pertanian maupun industri dari desa-desa yang tersebar di seluruh kecamatan tersebut.

Secara lokasi, terminal penumpang di Kecamatan Gondanglegi bersebelahan dengan

Pasar Gondanglegi yang memiliki lingkup pelayanannya mencapai hampir seluruh satu wilayah kecamatan dan sebagian kecamatan lainnya. Dengan lokasi yang bersebelahan dengan pasar maka hal ini menguntungkan berbagai pihak, pertama dari segi perdagangan pasar, yaitu menguntungkan para pedagang/penjual dan para pembeli/konsumen, karena proses berdagang/jual-beli lebih cepat karena dimudahkan dengan adanya angkutan yang telah tersedia setelah mereka melakukan proses transaksi berdagang, sedangkan keuntungan lokasi terminal bersebelahan dengan pasar yaitu dari segi perangkutan, mereka dengan mudah memperoleh banyak keuntungan finansial karena banyak penumpang yang menggunakan jasa angkutan mereka.

Keadaan ini telah berlangsung cukup lama, dan seiring perkembangan waktu dimana bertambahnya jumlah penduduk dan bertambah pula tingkat kebutuhan maka semakin banyak orang yang melakukan pergerakan dengan menggunakan jasa angkutan, hal ini yang mengakibatkan keterbatasan kapasitas terminal Kecamatan Gondanglegi, sehingga mengakibatkan munculnya dampak yang kurang baik bagi keberadaan pasar maupun terminal.

Dengan keadaan yang seperti dijelaskan di atas maka pemerintah Kabupaten Malang dalam Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1993 tentang RUTRK/RDTRK IKK Gondanglegi, dalam dokumen rencana akan melakukan upaya relokasi/pemindahan Terminal Gondanglegi (terminal penumpang tipe C) tersebut ke tempat yang lain.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang digunakan dalam studi ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisa dan tahap akhir. Metode pengumpulan data di lapangan terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Sedangkan tahap analisa menjelaskan metode-metode yang akan digunakan dalam proses analisa. Tahap akhir menjelaskan bagaimana menentukan rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan hasil kajian yang dilakukan di dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu pemecahan masalah dengan menggambarkan obyek yang diteliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara

¹ Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang 2000-2010

lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Penemuan gejala-gejala itu berarti juga tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki.

A. Tahapan Analisa

1. Analisa Kriteria Lokasi Ideal Para Pelaku Kegiatan

Yaitu menganalisa karakteristik lokasi ideal yang ada di terminal dan pasar berdasarkan hasil identifikasi dengan mendeskripsikan gambaran lokasi untuk menggambarkan keadaan karakteristik lokasi terminal dan pasar. Karakter lokasi yang diidentifikasi meliputi:

Luasan tiap-tiap ruang yang ada di terminal, yang meliputi karakteristik luasan dari Jalan masuk, Jalan keluar, Jalur keberangkatan kendaraan, Jalur kedatangan kendaraan, Areal menunggu, Bangunan kantor terminal, Keluar masuknya kendaraan. Dan untuk Pasar yang meliputi karakteristik Luasan Tenda, Bangunan kios, Pikulan, dan Los pasar.

Kondisi ruang yang ada, dengan pengklasifikasian baik, sedang, buruk. Dengan bahan kajian untuk terminal adalah kondisi perkerasan jalan masuk, perkerasan jalan keluar, perkerasan jalur keberangkatan, jalur kedatangan, areal menunggu, bangunan kantor terminal, sedangkan untuk pasar meliputi kondisi perkerasan jalan dan kondisi bangunan.

Tingkat kepadatan penggunaan ruang, yang meliputi jumlah kendaraan yang masuk terminal, jumlah kendaraan yang keluar, jumlah kendaraan yang menunggu di dalam terminal.

Kegiatan yang ada dalam ruang yang meliputi frekuensi keberangkatan dan kedatangan angkutan, sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar, sirkulasi pejalan kaki, kepadatan kendaraan di ruang tunggu, kegiatan parkir kendaraan, dan kegiatan jual beli di pasar.

2. Evaluasi Penentuan Keberadaan Terminal Berdasarkan Lokasi Ideal Para Pelaku Kegiatan

Pada tahap evaluasi penentuan satu dari dua lokasi terminal dan satu rencana terminal di Kecamatan Gondanglegi dilakukan dengan proses pemberian skor berdasarkan nilai kepentingan yang telah tercantum dalam tabel kriteria lokasi ideal para pelaku kegiatan terminal sebelumnya. Adapun penilaiannya dengan melihat nilai kepentingan atau urgensi dari aspek penentu lokasi yang telah tercantum, maka dengan nilai kepentingan yang tinggi akan mendapatkan skor yang besar, dengan contoh aspek penentu lokasi terminal, yaitu daya dukung

yang memiliki prioritas nomor satu maka memiliki skor yang besar.

Adapun proses malakukan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelumnya melakukan kajian teori dalam menentukan Lokasi Terminal (dalam buku Iskandar Abubakar, Suwardjiko Warpani, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas dan Angkutan, Bab VI Terminal)
2. Proses wawancara terlebih dahulu terhadap pelaku kegiatan dengan metode wawancara sistemik dengan membuat *guide* secara terstruktur sebagai acuan pedoman untuk mendapatkan subyektivitas para pelaku.
3. Subyektivitas pelaku didapatkan dari jawaban ketika wawancara atas penekanan bahasa melalui gaya bahasanya terhadap hasil pertanyaan dalam pemahamannya terhadap penentuan lokasi terminal.
4. Hasil yang didapatkan adalah subyektivitas nilai kepentingan dalam menentukan kriteria lokasi ideal.
5. Nilai kepentingan dilakukan pembobotan dan diberikan skor.
6. Proses evaluasinya adalah hasil (bobot x skor) dibandingkan dengan kondisi riil atas tiga lokasi terminal yang berbeda (dua lokasi dan dua rencana lokasi) terhadap aspek penentu lokasi terminal.
7. Penilaian (obyektivitas) yang dilakukan adalah dengan menentukan nilai positif dan negatif terhadap eksistensi (ada/tidak), kualitas (kondisi), dan efisiensi (berfungsi/tidak)
8. Kriteria lokasi ideal terpilih atas dasar subyektivitas pelaku (dengan dilakukan pembobotan oleh penulis) lalu di bandingkan dengan tiga lokasi terminal (oleh penulis) dan perbandingan lokasi terminal ini merupakan faktor obyektif dari menentukan lokasi terminal.

Nilai kepentingan yang tercantum adalah merupakan faktor urgensi atau prioritas bagi sopir angkutan dalam menentukan lokasi terminal. Sehingga semakin utama aspek penentuan lokasi terminal bagi para sopir, maka memiliki prioritas nomor satu. Sehubungan dengan nilai skor yang tercantum, maka disesuaikan dengan nilai kepentingannya., sedangkan nilai kepentingan yang tercantum dalam proses evaluasi dalam penentuan lokasi terminal dari sisi penumpang berbeda, karena hal ini didasari oleh tingkat kebutuhan, maupun

persepsi yang diinginkan oleh para pelaku kegiatan.

3. Skenario Alternatif Keberadaan Lokasi Pasar atas Bergabung atau Tidaknya dengan Lokasi Terminal

Tahap analisa penentuan lokasi pasar atas bergabung atau tidaknya dengan terminal, akan digunakan dua skenario atas kesesuaian lokasi pasar dan terminal yang memiliki keterikatan langsung. Keterikatan yang digunakan faktor penentu atas bergabung atau tidaknya adalah faktor keterikatan ruang yang memiliki hubungan fungsional antara dua lokasi yang memiliki fungsi pelayanan yang berbeda. Untuk variabel pembandingan antara skenario bergabungnya atau tidaknya pasar dan terminal, akan menggunakan aspek penentu lokasi ruang terminal dan pasar yang keduanya memiliki keterikatan atau hubungan fungsional. Aspek penentu dua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Daya dukung lokasi

Faktor penentu daya dukung lokasi adalah penentuan lokasi terminal dan pasar yang dikaitkan dengan keberadaan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan atas kajian teori lokasi. Adapun hasil seleksi diantara kedua lokasi yang memiliki keterikatan ataupun hubungan fungsional adalah faktor keterikatan lokasi dengan pergerakan orang dan barang.

b. Aksesibilitas

Untuk faktor penentu aksesibilitas yang memiliki keterikatan ataupun hubungan fungsional keruangan diantara dua lokasi tersebut adalah kegiatan bongkar muat pasar dan jalur pemberangkatan dan kedatangan angkutan penumpang di pasar maupun di terminal.

c. Fasilitas

Aspek ketiga, yaitu keberadaan fasilitas yang memiliki keterikatan maupun memiliki hubungan fungsional di antara dua lokasi terminal dan pasar adalah kondisi areal parkir dan tempat tunggu penumpang.

4. Positif dan Negatif Lokasi Terminal Terpilih.

Analisa yang dilakukan adalah melakukan inventarisasi nilai positif dan negatif dari terminal terpilih, berdasarkan atas kriteria lokasi ideal dari para pelaku terminal yang telah ditentukan di awal, maka hasil keputusan dari yang diambil adalah melakukan pembenahan-pembenahan. Untuk lokasi terpilih terminal tahap pembenahan yang dilakukan adalah perbaikan aspek-aspek negatif dari faktor-faktor pendukungnya.

5. Analisa Kesesuaian Lokasi Pasar dengan Kebutuhan Lokasi Ideal Bagi Para Pelaku Kegiatan di Pasar.

Sedangkan untuk analisa ini yaitu didasari dari keputusan pasar atas bergabung atau tidaknya dengan terminal, maka akan dilakukan pembenahan pada permasalahan yang muncul atas dasar aspek dalam menentukan kriteria lokasi ideal bagi para pelaku kegiatan di pasar, yaitu pedagang dan pembeli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Ideal Para Pelaku Kegiatan

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penggalian data terhadap para pelaku kegiatan, yaitu dengan cara wawancara secara sistemik. Teknik yang dilakukan dari model wawancara ini adalah dengan mempersiapkan pedoman terlebih dahulu tentang apa yang akan diambil datanya terhadap narasumber. Pedoman tersebut merupakan hasil kajian teoritis yang dilakukan oleh penulis dengan maksud mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dari analisa ini. Pedoman yang telah dibuat dari hasil kajian teoritis berfungsi untuk membimbing alur wawancara terutama mengarahkan tentang hal-hal yang harus ditanyakan terhadap narasumber².

Adapun narasumber yang telah ditentukan hanya dibatasi pada para pelaku kegiatan, yaitu untuk terminal adalah sopir dan penumpang, sedangkan pasar, yaitu pedagang dan pembeli. Dasar dari pengambilan data dari para pelaku kegiatan (sopir, penumpang, pedagang, dan pembeli) adalah dengan maksud agar materi analisa dalam menentukan lokasi terpilih yang hanya diambil hanya sisi para pelaku dan lebih memberikan fokus terhadap subyektivitas permasalahan. Meskipun kesimpulan penggalian data bersifat aspiratif, tetapi dalam proses penentuan lokasi tetap menggunakan nilai-nilai obyektif berdasarkan kondisi riil di lokasi studi dengan menggunakan acuan yang telah dibuat berdasarkan kajian teoritis di awal. Penjelasan mengenai kriteria lokasi ideal yang terpilih akan dijelaskan pada subbab berikutnya. Adapun penjelasan mengenai tahapan dalam melakukan analisa kriteria lokasi ideal dari tahap kajian teoritis lalu proses penggalian data dan cara mendapatkan data hingga analisis yang dilakukan

1. Kriteria Lokasi Ideal Pelaku Terminal

Kriteria lokasi ideal yang akan dibahas dalam analisa ini adalah kriteria yang ditentukan oleh pelaku kegiatan terminal yaitu sopir angkutan yang bertindak sebagai *demand* dan penumpang angkutan sebagai *supply*.

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Hal.134

Hasil dari kriteria lokasi ideal pelaku terminal yang diperoleh merupakan nilai kepentingan terhadap aspek penentuan lokasi terminal yang memiliki sifat aspiratif bagi sopir dan penumpang. Pemahaman dalam penentuan lokasi terminal yang disampaikan, sebelumnya telah diajukan kepada sopir dan penumpang dalam proses penggalian data terhadap mereka selaku narasumber. Selain itu, penggalian data diperoleh dari cara penentuan sikap dari para narasumber dalam mengemukakan aspirasinya untuk menentukan lokasi terminal yang ideal dari sudut pandang mereka. Adapun penulis hanya menyampaikan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan berdasarkan hasil kajian teoritis dalam wawancara tersebut, untuk penjelasan pedoman yang disampaikan kepada sopir dan penumpang akan dijelaskan selanjutnya.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan berupa aspirasi dalam menentukan kriteria lokasi ideal, maka dalam wawancara diadakan suatu pedoman untuk dapat menjelaskan kepada sopir dan penumpang, adapun pedoman yang ditanyakan adalah sebagai berikut:

- Pengenalan identitas pelaku kegiatan.
- Pengetahuan dan penggunaan fasilitas di terminal.
- Pengetahuan terhadap kondisi terminal.
- Keinginan dan harapan terhadap keberadaan terminal.
- Menyimpulkan dan mengoreksi kembali faktor penentu lokasi terminal.

Adapun pemberian urutan terhadap aspek penentuan lokasi terminal berdasarkan atas aspek daya dukung, aspek aksesibilitas, aspek fasilitas utama, aspek fasilitas penunjang, aspek jaringan utilitas dan faktor-faktor pendukung yang telah ditentukan berdasarkan kajian teoritis di awal.

Untuk nilai urgensi/kepentingan dari beberapa aspek penentu lokasi antara sopir dan penumpang jelaslah berbeda karena kedua pelaku memiliki sudut pandang ataupun aspek subyektif yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhan untuk melakukan aktivitasnya. Perbedaan nilai kepentingan dapat didasari oleh tingkat kebutuhan ekonomi (motivasi finansial), selain itu, juga dapat dipengaruhi oleh faktor kenyamanan dan keamanan (fisik dan sosial), dan dapat dipengaruhi oleh nilai keindahan (estetika).

Dengan perbedaan aspek subyektif tadi bukan merupakan suatu batasan untuk dapat mengemukakan persepsi dari keinginan mewujudkan kriteria lokasi ideal oleh para pelaku terminal.

Kesimpulan urgensi/nilai kepentingan pada tabel diatas ditentukan dengan cara menentukan hasil wawancara kepada para pelaku terminal

dengan melihat kecenderungan pelaku dari gaya bahasa/semantikanya.

Dilihat dari nilai kepentingan atau urgensi dari aspek penentuan lokasi terminal, kesemuanya ada memiliki perbedaan dan adapula yang memiliki kesamaan, untuk aspek-aspek lokasi nilai kepentingannya tidak ada yang sama, tetapi faktor di dalam aspek penentuan lokasi ada yang sama.

Dari keterangan penentuan aspek lokasi terminal diatas para pelaku terminal, tidak hanya menentukan nilai urgensi semata, tetapi juga beberapa alasan-alasan yang dikemukakan sebagai penguat pendapat secara subyektif dari penentuan nilai kepentingan aspek lokasi terminal.

2. Kriteria Lokasi Ideal Pelaku Pasar

Kriteria lokasi ideal yang akan dibahas dalam analisa ini adalah kriteria yang ditentukan oleh pelaku kegiatan pasar, yaitu pedagang yang bertindak sebagai *demand* dan pembeli sebagai *supply*.

Hasil dari kriteria lokasi ideal pelaku pasar yang diperoleh merupakan nilai kepentingan terhadap aspek penentuan lokasi pasar yang memiliki sifat aspiratif bagi pedagang dan pembeli. Pemahaman dalam penentuan lokasi pasar yang disampaikan, sebelumnya telah diajukan kepada pedagang dan pembeli dalam proses penggalian data terhadap mereka selaku narasumber. Selain itu, penggalian data diperoleh dari cara penentuan sikap dari para narasumber dalam mengemukakan aspirasinya untuk menentukan lokasi pasar yang ideal dari sudut pandang mereka. Adapun penulis hanya menyampaikan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan berdasarkan hasil kajian teoritis dalam wawancara tersebut, untuk penjelasan pedoman yang disampaikan kepada sopir dan penumpang akan dijelaskan selanjutnya

Kriteria lokasi ideal pelaku adalah berupa nilai kepentingan dari aspek penentuan lokasi pasar, yang terdiri dari aspek daya dukung, aspek aksesibilitas, aspek fasilitas, aspek jaringan utilitas dan penentuan zona dari lokasi pasar. Untuk nilai urgensi/kepentingan dari beberapa aspek penentu lokasi antara pedagang dan pembeli terdapat perbedaan, karena kedua pelaku memiliki sudut pandang ataupun aspek subyektif yang berbeda dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya yang juga berbeda.

Dari keterangan penentuan aspek lokasi pasar diatas para pelaku pasar, tidak hanya menentukan nilai urgensi semata, tetapi juga beberapa alasan-alasan yang dikemukakan

sebagai penguat pendapat secara subyektif dari penentuan nilai kepentingan aspek lokasi pasar.

B. Evaluasi Penentuan Keberadaan Terminal Berdasarkan Lokasi Ideal Para Pelaku Kegiatan

Kriteria lokasi ideal yang telah di tentukan pada subbab sebelumnya, digunakan acuan dalam mengevaluasi keberadaan dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal yang berbeda di Kecamatan Gondanglegi. Kriteria lokasi yang telah ditentukan merupakan aspek subyektif atau merupakan aspirasi dari para sopir maupun pedagang, sedangkan proses evaluasi yang dilakukan adalah dengan menentukan nilai positif dan negatif terhadap:

- Eksistensi (ada/tidak ada)
- Kualitas (Kondisi)
- Efisiensi (berfungsi atau tidak berfungsi)

Adapun proses evaluasi dilakukan sendiri-sendiri terhadap para pelaku terminal yaitu mengevaluasi dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal dengan para sopir terlebih dahulu, kemudian terhadap para penumpang angkutan.

1. Evaluasi Penentuan Lokasi Terminal berdasarkan Aspek Obyektif dan Subyektif para Sopir Angkutan.

Pada tahap evaluasi penentuan satu di antara dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal di Kecamatan Gondanglegi dilakukan dengan proses pemberian skor berdasarkan nilai kepentingan yang telah tercantum dalam tabel kriteria lokasi ideal para pelaku kegiatan terminal sebelumnya. Adapun penilaiannya dengan melihat nilai kepentingan atau urgensi dari aspek penentu lokasi ruang yang telah tercantum, maka dengan nilai kepentingan yang tinggi akan mendapatkan skor yang besar, dengan contoh aspek penentu lokasi terminal yaitu daya dukung yang memiliki prioritas nomor satu maka memiliki skor yang besar. Untuk pembagian nilai kepentingan dengan skor yang telah ditentukan akan dijelaskan sebagai berikut.

Nilai kepentingan yang tercantum adalah merupakan faktor urgensi atau prioritas bagi sopir angkutan dalam menentukan lokasi terminal. Sehingga semakin utama aspek penentuan lokasi terminal bagi para sopir, maka memiliki prioritas nomor satu. Sehubungan dengan nilai skor yang tercantum maka disesuaikan dengan nilai kepentingannya.

Dalam proses evaluasi kriteria lokasi ideal terminal para sopir angkutan, telah ditentukan skor- skor dalam aspek penentuan lokasi maupun faktor turunannya maka proses evaluasinya

dilakukan dengan cara mengalikan antara skor yang ada dengan nilai urgensi dari aspek tersebut, lalu di sesuaikan dengan kondisi riil di dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal yang ada di Kecamatan Gondanglegi.

• Daya Dukung		Nilai Kepentingan 1	Skor	6
✓	Kondisi Kemiringan Datar (0-8%)		Bobot	1
✓	Terletak di Jalan Kolektor atau Lokal dengan kelas jalan ≤ III A		Bobot	4
✓	Adanya Keterikatan dengan Pergerakan (Kaw. Industri, Perdagangan, dan Pendidikan)		Bobot	5
✓	Sesuai dengan Aturan Tata Ruang		Bobot	2
✓	Adanya Keterpaduan antar Moda Transportasi		Bobot	3
• Fasilitas Utama		Nilai Kepentingan 2	Skor	5
✓	Jalur Pemberangkatan dan Kedatangan Angkutan		Bobot	3
✓	Kantor		Bobot	1
✓	Tempat Tunggu Penumpang		Bobot	4
✓	Papan Informasi/ Rambu-Rambu		Bobot	2
• Aksesibilitas		Nilai Kepentingan 3	Skor	4
✓	Luas Pelataran Terminal		Bobot	4
✓	Areal Parkir dan Area Tunggu Angkutan		Bobot	3
✓	Pembatas/Pagar Terminal		Bobot	1
✓	Sirkulasi Angkutan		Bobot	2
• Fasilitas Penunjang		Nilai Kepentingan 4	Skor	3
✓	Toilet		Bobot	6
✓	Musholla		Bobot	5
✓	Kantin		Bobot	4
✓	Ruang Pengobatan		Bobot	2
✓	Tempat Penitipan barang		Bobot	1
✓	Taman		Bobot	3
• Jaringan Utilitas		Nilai Kepentingan 5	Skor	2
✓	Jar. Drainase (sauran air)		Bobot	2
✓	Jar. Listrik (Penerangan)		Bobot	1
✓	Jar. Sampah (Kebersihan)		Bobot	3
• Faktor Pendukung		Nilai kepentingan 6	Skor	1
✓	Pohon Peneduh		Bobot	3
✓	Pedagang Kaki Lima		Bobot	2
✓	Terminal Bayangan		Bobot	1

Penyesuaian dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal ditentukan dengan nilai positif dan negatif yang terdapat di terminal tersebut, maka dengan pengalihan skor akan didapat hasil akhir tiap aspek penentu lokasi terminal, yaitu nilai positif akan dikurang nilai negatif dari tiap-tiap faktor turunan penentuan lokasi terminal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Aspek Penelitian	A. Terminal Lama (Jl. Diponegoro)		B. Terminal Baru (Jalan Ke Kec. Bantur)		C. Rencana Terminal pada PERDA (Jl. Untung Surapati)	
	N. Positif	N. Negatif	N. Positif	N. Negatif	N. Positif	N. Negatif
Daya dukung	78	12	30	60	90	0
Fasilitas utama	20	30	50	0	0	50
Aksesibilitas	4	36	24	16	8	32
Fasilitas penunjang	45	18	54	9	0	63
Jaringan utilitas	8	4	12	0	6	6
Faktor pendukung	2	4	2	4	5	1
Total nilai	157	104	172	89	109	152
Positif- Negatif	53		83		43	

Sumber: Hasil Analisa

Untuk hasil dari analisa yang didapatkan maka nilai skor total dari evaluasi aspek penentu lokasi dengan subyektivitas dari sopir angkutan melalui aspirasinya maka dilakukan *crosscheck* pada kondisi di ketiga terminal maka nilai total/skor dari hasil perkalian antara nilai kepentingan dengan skor adalah sebagai berikut:

- Lokasi Terminal Lama (Jl. Diponegoro) dengan nilai = 53.
- Lokasi Terminal Baru (Jalan ke Kecamatan Bantur) nilai= 83.
- Lokasi Rencana Terminal (Jl. Untung Suropati)= -43.

Dari hasil akhir di atas maka untuk tinjauan persepsi dari para sopir angkutan lokasi terpilih adalah lokasi terminal baru yang letaknya berada di jalan menuju ke Kecamatan Bantur. Penilaian tersebut di kaji berdasarkan kajian keberadaan teori-teori lokasi maupun teori ruang yang lebih bersifat objektif.

2. Evaluasi Penentuan Lokasi Terminal Berdasarkan Aspek Subyektif dan Obyektif Para Penumpang Angkutan

Pada tahap evaluasi penentuan dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal di Kecamatan Gondanglegi dilakukan dengan proses pemberian skor berdasarkan nilai kepentingan yang telah tercantum dalam tabel kriteria lokasi ideal para pelaku kegiatan terminal sebelumnya. Adapun penilaiannya dengan melihat nilai kepentingan atau urgensi dari aspek penentu lokasi ruang yang telah tercantum, maka dengan nilai kepentingan yang tinggi akan mendapatkan skor yang besar dengan contoh aspek penentu lokasi terminal, yaitu daya dukung yang memiliki prioritas nomor satu maka memiliki skor yang besar.

Nilai kepentingan yang tercantum adalah merupakan faktor urgensi atau prioritas bagi penumpang angkutan dalam menentukan lokasi terminal, sehingga semakin utama aspek penentuan lokasi terminal bagi para penumpang, maka memiliki prioritas nomor satu. Sehubungan dengan nilai skor yang tercantum maka disesuaikan dengan nilai kepentingannya. Dalam proses evaluasi persepsi kriteria lokasi ideal lokasi terminal para penumpang angkutan, telah ditentukan skor- skor dalam aspek penentuan lokasi maupun faktor turunannya, maka proses evaluasinya dilakukan dengan cara mengalikan antara skor yang ada dengan nilai urgensi dari aspek tersebut, lalu di sesuaikan dengan dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal yang ada di Kecamatan Gondanglegi. Penyesuaian dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal ditentukan dengan nilai positif dan negatif yang terdapat di terminal tersebut maka dengan pengalihan skor akan didapat hasil akhir tiap aspek penentu lokasi terminal, yaitu nilai positif akan dikurang nilai negatif dari tiap- tiap faktor turunan penentuan lokasi terminal. ntuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

• Daya Dukung	Nilai Kepentingan 4	Skor	3
✓ Kondisi Kemiringan Datar (0-8%)		Bobot	1
✓ Terletak di Jalan Kolektor atau Lokal dengan kelas jalan ≤ III A		Bobot	4
✓ Adanya Keterikatan dengan Pergerakan (Kaw. Industri, Perdagangan, dan Pendidikan)		Bobot	5
✓ Sesuai dengan Aturan Tata Ruang		Bobot	3
✓ Adanya Keterpaduan antar Moda Transportasi		Bobot	2
• Fasilitas Utama	Nilai Kepentingan 1	Skor	6
✓ Jalur Pemberangkatan dan Kedatangan Angkutan		Bobot	2
✓ Kantor		Bobot	1
✓ Tempat Tunggu Penumpang		Bobot	4
✓ Papan Informasi/ Rambu- Rambu		Bobot	3
• Aksesibilitas	Nilai Kepentingan 2	Skor	5
✓ Luas Pelataran Terminal		Bobot	2
✓ Areal Parkir dan Area Tunggu Angkutan		Bobot	3
✓ Pembatas/ Pagar Terminal		Bobot	1
✓ Sirkulasi Angkutan		Bobot	4
• Fasilitas Penunjang	Nilai Kepentingan 3	Skor	4
✓ Toilet		Bobot	6
✓ Musholla		Bobot	5
✓ Kantin		Bobot	4
✓ Ruang Pengobatan		Bobot	2
✓ Tempat Penitipan barang		Bobot	1
✓ Taman		Bobot	3
• Jaringan Utilitas	Nilai Kepentingan 5	Skor	2
✓ Jar. Drainase (sauran air)		Bobot	2
✓ Jar. Listrik (Penerangan)		Bobot	1
✓ Jar. Sampah (Kebersihan)		Bobot	3
• Faktor Pendukung	Nilai kepentingan 6	Skor	1
✓ Pohon Peneduh		Bobot	2
✓ Pedagang Kaki Lima		Bobot	1
✓ Terminal Bayangan		Bobot	3

Aspek Penelitian	D. Terminal Lama (Jl. Diponegoro)		E. Terminal Baru (Jalan Ke Kec. Bantur)		F. Rencana Terminal pada PERDA (Jl. Untung Surapati)	
	N. Positif	N. Negatif	N. Positif	N. Negatif	N. Positif	N. Negatif
Daya dukung	36	9	15	30	45	0
Fasilitas utama	18	42	60	0	0	60
Aksesibilitas	5	45	40	10	20	30
Fasilitas penunjang	60	24	72	12	0	84
Jaringan utilitas	8	4	12	0	6	6
Faktro pendukung	1	5	1	5	3	3
Total nilai	128	129	200	67	74	183
Positif- Negatif		-1		133		-109

Sumber: Hasil Analisa

Hasil evaluasi penentuan lokasi terminal dengan pendekatan persepsi para penumpang angkutan terhadap dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal terminal yang berbeda di atas adalah dengan perhitungan pengalihan antara urgensi dari aspek penentuan lokasi dengan skor, lalu dihitung berdasarkan nilai positif dan negatif faktor turunan penentu lokasi terminal. Nilai total/skor dari hasil perkalian antara nilai kepentingan dengan skor adalah sebagai berikut:

- Lokasi terminal lama (Jl. Diponegoro) dengan nilai= -1
- Lokasi terminal baru (Jalan ke Kecamatan Bantur) nilai= 133
- Lokasi rencana terminal (Jl. Untung Suropati)= -109

Dari hasil akhir di atas maka untuk tinjauan persepsi dari para penumpang angkutan lokasi terpilih adalah lokasi terminal baru yang letaknya berada di jalan menuju ke Kecamatan Bantur. Penilaian tersebut di kaji berdasarkan kajian

keberadaan teori-teori lokasi maupun teori ruang yang lebih bersifat objektif.

C. Analisa Penentuan Lokasi Terminal Berdasarkan Aspek Regional Kecamatan

Dengan tujuan mempertajam hasil analisa sebelumnya, yaitu penentuan aspek subyektif dan objektif pelaku kegiatan, maka analisa selanjutnya dilakukan dengan menentukan penilaian berdasarkan aspek regional kecamatan, adapun tahapan yang dilakukan adalah dengan menentukan kriteria terminal berdasarkan syarat lokasi terminal yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 3 Tahun 1995 Tentang Terminal dan Transportasi Jalan. Dari syarat yang telah ditentukan dalam peraturan tersebut maka dilakukan penyesuaian dengan kondisi Kecamatan Gondanglegi.

Setelah mendapatkan kriteria penentuan terminal maka dilakukan penilaian/pembobotan terhadap dua lokasi dan satu rencana lokasi terminal yang terdapat di Kecamatan Gondanglegi. Penilaian didasarkan terhadap masing-masing terminal berdasarkan kondisi dan keadaan ketiga terminal tersebut. Hasil penilaian tersebut merupakan lokasi terpilih dari analisa penentuan lokasi dari sisi aspek regional.

a. Penentuan Kriteria Terminal

Untuk menentukan terminal tipe C pada lokasi studi, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah berdasarkan standarisasi penentu lokasi terminal tipe C yang disesuaikan dengan lokasi yang ada di Kecamatan Gondanglegi.

Faktor penentu lokasi yang telah terpilih berfungsi untuk menentukan lokasi-lokasi yang layak bagi penempatan terminal dengan pertimbangan keuntungan dari segi sosial-ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Gondanglegi. Untuk mendapatkan kriteria lokasi terminal, maka dilakukan penyesuaian kondisi di kecamatan dengan syarat-syarat yang telah dibuat dalam menentukan lokasi terminal. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

No.	Kriteria lokasi bagi terminal Tipe C	Dasar/Alasan
1	Lokasi dihubungkan oleh jalan dengan kepadatan lalu lintas memadai.	Setiap lokasi memiliki tingkat kepadatan yang dapat ditoleransi atau belum dalam keadaan yang macet/semrawut dan tingkat hambatan jalan masih relatif kecil.
2	Lokasi terletak di	Lokasi terminal harus terkait

	jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan III A.	dengan jaringan jalan kolektroe atau lokal. Hal ini untuk mempermudah angkutan menjangkau terminal.
3	Memiliki tingkat kemudahan pencapaian angkutan pedesaan.	Lokasi terminal diharapkan dapat dijangkau oleh masyarakat yang akan menggunakan prasarana terminal angkutan pedesaan.
4	Terakait dengan kondisi jaringan utilitas kota.	Kelengkapan tiap-tiap utilitas mendukung kelancaran pembangunan terminal.
5	Terletak pada kemiringan 0-8%.	Lokasi terminal haruslah berada pada daerah dengan kemiringan lahan 0-8%
6	Lokasi pada tingkat kemudahan terhadap kawasan.	Tidak berada pada lokasi ini karena pemindahan terminal ini berada pada kawasan perdagangan dan jasa.
7	Lokasi dipengaruhi jarak terhadap kawasan pendidikan.	Tidak berdekatan pada kawasan pendidikan karena dapat mengganggu proses belajar-mengajar.

Sumber: Hasil Kajian terhadap Peraturan

Dari hasil proses penentuan di atas maka selanjutnya akan diurutkan berdasarkan atas tingkatan kepentingan, sehingga ada perbandingan yang relatif dari setiap lokasi untuk diketahui prioritasnya yaitu yang terdiri dari:

1. Lokasi dihubungkan oleh jalan dengan kepadatan lalu lintas yang memadai.
2. Lokasi terletak di jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan IIIA.
3. Memiliki tingkat kemudahan pencapaian angkutan pedesaan.
4. Lokasi berada pada tingkat kemudahan terhadap kawasan perdagangan dan jasa.
5. Lokasi dipengaruhi jarak terhadap kawasan pendidikan.
6. Terkait dengan kondisi jaringan utilitas kota.
7. Terletak pada kemiringan 0-8 %.

b. Penilaian Pada Alternatif Lokasi Terminal

Berdasarkan hasil dari faktor urutan, serta masukkan dari kondisi eksisting yang terdapat pada Kecamatan Gondanglegi maka diperoleh faktor-faktor khusus yang terdiri dari:

- 1) Jaringan/jenis jalan
- 2) Jalur angkutan pedesaan
- 3) Akses terhadap fasilitas
- 4) Jaringan utilitas
- 5) Kemiringan lahan/topografi

Untuk pemberian nilai bobot berdasarkan klasifikasi tingkat kepentingannya, yaitu:

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Sangat Penting | 5 |
| 2) Penting | 4 |
| 3) Sedang | 3 |
| 4) Kurang Penting | 2 |
| 5) Tidak penting | 1 |

Untuk indeks nilai disesuaikan dengan kondisi yang ada pada lokasi studi dengan pemberian nilai antara 1 sampai 5. Penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik 5
- 2) Baik 4
- 3) Cukup Baik 3
- 4) Kurang Baik 2
- 5) Tidak Baik 1

Hasil dari penilaian lokasi terminal dalam tinjauan aspek regional adalah relatif sama, karena hal itu disebabkan dari sisi tinjauan ini letaknya relatif berdekatan. Meskipun relatif dekat tetapi karakternya berbeda, hal ini dapat dilihat dari kualitas dan kondisi dari aspek penentu, maka setelah dilakukan pembobotan penentuan lokasi terminal terpilih adalah yang memiliki nilai terbesar yaitu Terminal Baru (Jalan menuju Kecamatan Bantur). Adapun dari evaluasi aspek subyektif dan obyektif sopir dan penumpang, lokasi terminal yang terpilih juga Terminal Baru (Jalan menuju Kecamatan Bantur).

D. Skenario Alternatif Keberadaan Lokasi Pasar Atas Bergabung Atau Tidaknya Dengan Lokasi Terminal.

Tahap analisa penentuan lokasi pasar atas bergabung atau tidaknya dengan terminal, akan digunakan dua skenario atas kesesuaian lokasi pasar dan terminal yang memiliki keterikatan langsung. Keterikatan yang digunakan faktor penentu atas bergabung atau tidaknya adalah faktor keterikatan ruang yang memiliki hubungan fungsional antara dua lokasi yang memiliki fungsi pelayanan yang berbeda.

Untuk variabel pembanding antara skenario bergabungnya atau tidaknya pasar dan terminal, akan menggunakan aspek penentu lokasi ruang terminal dan pasar yang keduanya memiliki keterikatan atau hubungan fungsional. Adapun hubungan fungsional yang berpengaruh adalah penggunaan ruang yang sama tetapi memiliki aktivitas yang berbeda maka aspek penentu dua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Skenario keberadaan pasar terminal berada dalam satu lokasi

Perhitungan yang dilakukan dalam penentuan antara dua skenario atas bergabung atau tidaknya pasar dan terminal, yaitu dengan menilai dari hasil perbandingan antara potensi dan permasalahan yang muncul pada lokasi. Untuk potensi dan permasalahan yang terjadi apabila lokasi bergabung adalah issue yang terjadi saat ini dimana lokasi terminal dan pasar jadi satu. Potensi dan permasalahan tersebut

diambil dari pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Penentuan hasil perhitungan adalah menggunakan pemberian skor dengan asumsi nilai untuk potensi diberi nilai satu, sedangkan untuk permasalahan diberi nilai satu. Penilaian tersebut didasarkan atas kondisi nilai pembanding yang hanya memiliki dua aspek, yaitu potensi dan permasalahan.

Permasalahan itu diantaranya keberadaan aspek aksesibilitas dan aspek fasilitas dengan faktor penentunya adalah kegiatan bongkar muat para pedagang menggunakan areal parkir dan pelataran terminal, karena tidak tersedia lokasi khusus untuk bongkar muat, lalu jalur keluar masuk antara pasar maupun terminal jadi satu, dimana banyak pengunjung pasar melalui jalur yang seharusnya menjadi jalur keluar masuk terminal dan areal parkir pasar sebagian menggunakan area pelataran terminal, sehingga keberadaan area yang digunakan angkutan untuk mengantri menunggu penumpang berkurang.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah menggunakan rasio perbandingan antara potensi dan permasalahan yang terjadi di kedua lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skenario I Ratio} &= \text{Potensi/Permasalahan} \\ &= 4/5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

- b. Skenario keberadaan pasar terminal tidak berada dalam satu lokasi

Sedangkan untuk perhitungan penentuan lokasi pasar dan terminal apabila dipisah, hasil potensi dan permasalahan yang muncul di asumsikan berdasarkan hasil konklusi wawancara yang dicantumkan dalam kriteria lokasi ideal yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

Hasil perhitungan yang dilakukan dalam penentuan skenario atas bergabung atau tidaknya lokasi pasar dengan terminal. Skenario keberadaan pasar terminal tidak berada dalam satu lokasi, nilai potensi yang muncul lebih besar ketimbang permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Hal ini diambil kesimpulan adanya potensi yang muncul diasumsikan dengan kriteria lokasi ideal yang di inginkan dari aspek subyektif para pelaku pasar.

Potensi itu diantaranya keberadaan aspek aksesibilitas dan aspek fasilitas dengan faktor penentunya adalah penyediaan area bongkar muat yang tersendiri di pasar, lebih memudahkan proses distribusi dan tidak akan mengganggu penggunaan fasilitas lainnya, lalu jalur keluar masuk antara pasar maupun terminal jadi satu, dengan lokasi yang berbeda otomatis keberadaan

bangunan memiliki fungsi dan peranan masing-masing, sehingga sangat memudahkan para pelaku keduanya.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah menggunakan rasio perbandingan antara potensi dan permasalahan yang terjadi di kedua lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skenario I Ratio} &= \text{Potensi/Permasalahan} \\ &= 5/2 \\ &= 2,5\end{aligned}$$

Dari perhitungan antara dua skenario yang telah dilakukan pada tabel maka keputusan diambil bahwa lokasi terminal dan pasar harus terpisah. Keputusan tersebut didasarkan atas rasio yang dilakukan pada masing-masing skenario, bahwa potensi yang lebih dominan adalah apabila lokasi pasar dan terminal tidak berada dalam satu lokasi.

E. Analisa Penilaian Positif dan Negatif Lokasi Terminal Terpilih

Setelah ditentukan bahwa lokasi terminal terpilih yang baru terletak di jalan menuju Kecamatan Bantur maka berdasarkan evaluasi terhadap aspek subyektif pelaku terminal dengan perhitungan kajian teoritis, untuk pemanfaatan ruang yang ada masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Adapun perbaikan yang dilakukan berdasarkan atas nilai-nilai negatif yang terdapat pada aspek penentu lokasi terminal dan faktor turunannya serta faktor-faktor lain yang menjadi karakter lokasi terminal baru tersebut.

1. Aspek Daya Dukung

Keberadaan dari terminal baru yang terletak di jalan menuju Kecamatan Bantur, secara lokasi kurang strategis dari perhitungan arah pergerakan orang maupun barang. Hal ini dibandingkan dengan kondisi dua lokasi yang ada yaitu di pusat kota dan arah menuju Kecamatan Turen. Permasalahan lain yang tidak disetujui oleh para sopir angkutan di terminal tersebut adalah lokasi terminal dekat dengan pasar hewan, maka pemecahan masalah dikembalikan pada aturan yang tercantum pada Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1993 dimana juga ada rencana pemindahan pasar hewan.

Untuk mengatasi masalah yang ditakutkan oleh sopir, maka hal tersebut diharapkan tidak terjadi karena dengan adanya terminal di lokasi yang baru akan menciptakan daya tarik orang untuk melakukan pengembangan guna lahan di sekitar terminal, sedangkan bekas lahan pasar hewan, dapat dipergunakan perluasan pelataran

terminal, hingga mencapai standart yang telah ditentukan dan sesuai kriteria lokasi ideal pelaku.

2. Aspek Aksesibilitas

Dengan luas dari peralataran terminal tersebut hanya 468 m², maka menurut standart analisis Ditjendat lahan tersebut belum masuk persyaratan. Hal ini dikarenakan untuk pelataran angkutan desa saja membutuhkan luas 900 m² dan lahan parkir cadangan 550 m², sehingga perlu dilakukan perluasan lahan untuk pelataran terminal. Namun, kondisi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan jumlah angkutan yang terlayani oleh Terminal Gondanglegi.

Dengan adanya luas pelataran yang lebih besar, diharapkan keadaan sirkulasi di dalam terminal dapat lebih teratur, dimana angkutan dapat melakukan antrian pada tempatnya dan juga dapat memudahkan para penumpang untuk dapat dengan mudah mendapatkan angkutan.

3. Aspek Fasilitas Penunjang

Kebutuhan fasilitas penunjang yang belum ada di dalam terminal baru adalah ruang pengobatan, tempat penitipan barang, dan kantin. Hal tersebut perlu penambahan ruang baik digabung maupun dipisah, untuk kebutuhan ruang yang diperlukan adalah 15 m². Karena kebutuhan yang lebih utama dari terminal adalah kantin maka lahan tambahan lebih diprioritaskan ke bangunan kantin dengan luas 92 m², sedangkan ruang pengobatan ataupun penitipan barang dapat digabung di dalam kantor terminal.

4. Aspek Faktor Pendukung

Permasalahan yang sering di hadapi pemerintah dalam penegakan peraturan perkenaan dengan angkutan yaitu keberadaan terminal bayangan. Keberadaannya secara langsung berhubungan dengan terminal yang telah tersedia, maka untuk mengatasinya lebih diberikan pendekatan dan pengertian kepada para sopir angkutan, karena permasalahan yang terjadi lebih ke masalah kedisiplinan. Oleh sebab itu, pemberian sanksi bukanlah hal yang mutlak diperlukan selama ada arahan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara lokasi, terminal baru tersebut dari sisi pengawasan lebih mudah karena jalur di terminal memilki sistem linear sehingga untuk area pengawasan terminal hanya meliputi sepanjang jalan arah menuju Kecamatan Bantur dengan radius 200 m. Faktor lain dari aspek pendukung adalah pengadaan taman yang lebih banyak, dengan tujuan memberi kesejukan dan kenyamanan, selain itu keberadaan pepohonan dapat membantu mengurangi polusi udara.

Dari kesimpulan yang didapat bahwa pemanfaatan ruang di lokasi Terminal Baru mayoritas memiliki nilai positif, seperti aspek fasilitas utama dan pendukung, serta kondisi utilitasnya. Tetapi juga terdapat nilai negatif yang perlu pembenahan, seperti kondisi daya dukung dan aksesibilitasnya.

Adapun aspek pembenahan yang akan dilakukan adalah sebagai berikutnya yaitu perbaikan perancangan lokasi dan pola ruang terminal, yang didasarkan atas aspek subyektif pelaku terminal terhadap kriteria lokasi ideal yang mereka inginkan.

5. Analisa Kesesuaian Lokasi Pasar dengan Kebutuhan Lokasi Ideal Bagi Para Pelaku Kegiatan di Pasar.

Setelah dilakukan proses pentuan atas bergabung atau tidaknya lokasi pasar dan terminal, maka hasil yang didapatkan dari dua skenario tersebut bahwa lokasi terminal tidak lagi berada pada satu lokasi dengan pasar. Pada subbab pemanfaatan ruang pasar ini akan ditentukan kesesuaian atas kondisi eksisting pasar dengan kriteria lokasi ideal yang telah ditentukan oleh para pelaku pasar (pedagang dan pembeli). Setelah diketahui aspek-aspek mana yang sesuai maupun tidak maka selanjutnya dilakukan pembenahan pada aspek yang mengalami ketidaksesuaian kondisi eksisting dengan kriteria ideal dari pelaku pasar.

Pemanfaatan ruang di lokasi pasar memiliki kesesuaian dan ada yang tidak sesuai dengan kriteria lokasi ideal para pelaku pasar (pedagang dan pembeli). Ketidaksesuaian yang tertera seperti aspek utilitasnya dengan faktor turunannya adalah kebersihan, drainase, dan penerangan yang kurang, sehingga perlu pembenahan. Lalu aspek fasilitas, seperti areal bongkar muat, papan informasi, toilet/kamar mandi, dan gudang penyimpanan barang, perlu adanya penambahan lokasi khusus dan perbaikan-perbaikan.

Untuk selanjutnya, penambahan yang dilakukan akan dijelaskan dalam subbab berikutnya yaitu perbaikan perancangan lokasi dan pola ruang pasar, yang didasarkan atas aspek subyektif pelaku terminal terhadap kriteria lokasi ideal yang mereka inginkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari proses analisa pada bab sebelumnya bahwa untuk kriteria lokasi ideal terminal para sopir berdasarkan nilai kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Daya dukung terminal
2. Fasilitas utama

3. Aksesibilitas
4. Fasilitas penunjang
5. Jaringan utilitas
6. Faktor pendukung

Sedangkan kriteria lokasi ideal terminal para penumpang berdasarkan kepentingannya adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas utama
2. Aksesibilitas
3. Fasilitas penunjang
4. Daya dukung
5. Jaringan utilitas
6. Faktor pendukung

Untuk kriteria lokasi ideal pasar menurut pedagang berdasarkan nilai kepentingannya adalah sebagai berikut:

1. Daya dukung lokasi
2. Aksesibilitas
3. Fasilitas
4. Jaringan utilitas

Sedangkan kriteria lokasi ideal pasar menurut pembeli berdasarkan nilai kepentingannya adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas
2. Aksesibilitas
3. Daya Dukung Lokasi
4. Jaringan Utilitas

Untuk hasil evaluasi penentuan satu diantara tiga lokasi (dua lokasi terminal dan 1 rencana lokasi terminal), berdasarkan kriteria lokasi ideal para pelaku kegiatan (sopir dan penumpang), kesimpulan yang dihasilkan menurut persepsi para sopir dan penumpang angkutan, bahwa lokasi terminal terpilih adalah lokasi Terminal Baru yang berada di jalur menuju Kecamatan Bantur.

Dari hasil kriteria terpilihnya terminal di lokasi yang baru, meskipun memiliki nilai tertinggi dengan potensi yang lebih baik daripada dua lokasi pembandingnya, hal ini tidak terlepas dari kelemahan atau masih memiliki nilai negatif dari kondisi terminal tersebut. Oleh sebab itu, dari nilai negatif yang ada di inventarisir aspek-aspek dan faktor turunannya, lalu dilakukan pembenahan-pembenahan pada lokasi menurut kriteria lokasi ideal dari para pelaku terminal.

Sedangkan untuk kesimpulan keberadaan pasar dengan membuat skenario atas bergabung atau tidaknya lokasi pasar dengan terminal, maka setelah dilakukan inventarisir potensi dan permasalahan pada dua skenario antara bergabung atau tidaknya pasar dan terminal maka hasilnya adalah bahwa lokasi pasar letaknya terpisah dengan terminal. Ketentuan tersebut didasarkan atas potensi yang lebih besar apabila lokasi pasar berdiri sendiri tanpa dekat dengan terminal.

Keputusan tersebut tentunya masih memiliki kekurangan-kekurangan maka untuk menyempurnakan atau meminimalisasi kekurangan tersebut dilakukan perbaikan berdasarkan nilai positif yang diambil dari persepsi atas kriteria lokasi ideal para pelaku pasar.

SARAN

A. Lokasi Terminal

Rekomendasi yang dilakukan bagi terminal terpilih adalah dilakukannya pembenahan berdasarkan nilai negatif yang terdapat pada aspek penentu lokasi terminal serta faktor lain yang menjadi karakter lokasi terminal baru tersebut. Adapun aspek-aspek yang perlu pembenahan adalah sebagai berikut:

1. Penambahan luas pelataran terminal
2. Pembangunan keberadaan kantin
3. Penyediaan ruang pengobatan
4. Penyediaan tempat penitipan barang
5. Penambahan pohon peneduh

Proses pembenahan tersebut didasari dalam proses analisa sebelumnya, maka rekomendasi pembenahan dilakukan kegiatan perancangan terminal dan pola ruang terminal atas dasar kriteria lokasi ideal para pelaku kegiatan.

B. Lokasi Pasar

Rekomendasi pembenahan pada aspek penentu lokasi pasar yang mengalami ketidaksesuaian dengan kondisi eksisting adalah sebagai berikut:

1. Aspek daya dukung perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan merenovasi bangunan pasar secara menyeluruh ataupun sebagian, hal ini disesuaikan dengan jumlah daya tampung pedagang yang berjulan di pasar tersebut.
2. Aspek fasilitas dan aksesibilitas adalah penambahan area parkir, pengadaan area bongkar muat, penambahan toilet, dan peletakan papan informasi pada sebagian sudut pasar.
3. Aspek utilitas adalah peningkatan kebersihan dan penerangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Iskandar. 1996. *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib*. Jakarta: Departemen Perhubungan DITJENDAT.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Warpani, Suwardjoko. 2002. *Pengelolaan Lalu*

Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: ITB.

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 3 Tahun 1995 Tentang Terminal dan Transportasi Jalan.

Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1993 Tentang RUTRK/RDTRK IKK Gondanglegi.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang 2000-2010